

BAB V

KESIMPULAN

Kemajuan STAIN Kerinci tidak bisa dilepaskan dari peranan para pemimpinnya yang telah berusaha keras meningkatkan status STAIN Kerinci ini. Mereka relative sukses menambah jumlah program studi dan fakultas yang ada sejak awal berdiri sampai beralih status. Selain itu keberhasilan pimpinan STAIN Kerinci adalah membangun kompleks kampus yang relative megah, dan kondusif bagi proses belajar mengajar mahasiswa. Mereka juga bisa meyakinkan masyarakat Kerinci dan sekitarnya memasukkan anak-anak mereka keinstitusi ini dan itu tampak pada meningkatnya jumlah mahasiswa dan alumni STAIN Kerinci.

Selama hamper dua dekade STAIN Kerinci cukup berhasil mengembangkan instansinya dan relative lebih banyak mengembangkan diri secara internal. Sejak awal pendiriannya civitas akademika STAIN Kerinci terus menerus memperbaiki sistem pengajaran yang ada didalam lembagaini. Namun usaha itu relative tidak berhasil karena sejak 1997-2016 tidak ada perubahan pada nilai akreditasi institusi ini. Meskipun demikian paracivitas akademika STAIN Kerinci relative bisa meyakinkan Kementerian Agama R.I dalam mengubah status lembaga ini menjadi IAIN pada 2016. Alih status tersebut relative disebabkan oleh faktor-faktor, seperti non-akademik, pragmatis, dan aspirasi masyarakat.

STAIN Kerinci berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Kerinci. Mahasiswa di lingkungan STAIN Kerinci memiliki peranan yang berbeda-beda. Selain belajar mereka juga berperan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan melakukan KKN. Peran alumni

juga sangat mempengaruhi keadaan suatu perguruan tinggi, hal ini disebabkan alumni perguruan tinggi dapat memberikan timbal-balik terhadap perkembangan alumni itu sendiri di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja. Kebanyakan dari alumni STAIN Kerinci bekerja di instansi agama, seperti di Kemenag Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, KUA di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Kabupaten Kerinci dan sebagainya.

Kajian STAIN Kerinci sebagai sejarah pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan jarak yang jauh dari pusat pemerintahan, marginal dan dikembangkan dalam keterbatasan tidak menjadikan institusi ini larut dalam keadaan. Mereka bertahan di tengah gelombang perubahan. Keberadaan STAIN Kerinci di tengah masyarakat yang terkucil secara geografis member harapan bagi peningkatan kualitas pendidikan, keberagamaan, dan penghidupan yang layak bagi para alumninya.

